



Research Article

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Hafidz¹, Isnaya Arina Hidayati², Nurul Latifatul Inayati³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: haf682@ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: isnaya.arina@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: nl122@ums.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 09, 2024
Accepted : February 10, 2025

Revised : January 27, 2025
Available online : March 17, 2025

How to Cite: Hafidz, Isnaya Arina Hidayati and Nurul Latifatul Inayati (2025) "The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1883-1895. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.2190.

The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Abstract. This research aims to identify and analyze the strategies used by Islamic Religious Education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at SMP IT Masjid Syuhada

Yogyakarta. The method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The research results show that at SMP IT Masjid Syuhada, the tilawati method is used by teachers as a strategy to help students who have difficulty reading the Qur'an. The teachers strive to make the learning process more effective and enjoyable so that the students can read the Quran correctly and fluently using the rost technique. With this method, it is hoped that students will not only learn to read the Qur'an but also understand the contents of the holy book. The tilawati method has several advantages and disadvantages. This method balances classical and individual learning, and uses a variety of songs to maintain student interest. However, some weaknesses that need to be considered are the longer time requirement, limited facilities, the need for trained teachers, and the challenge of adapting this method for students with varying abilities.

Keywords: Strategy, PAI Teacher, Tilawati Method, Difficulty in Reading the Quran

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di SMP IT Masjid Syuhada, metode tilawati digunakan oleh guru sebagai strategi untuk membantu murid yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru-guru berusaha membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan agar murid bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil dengan teknik rost. Dengan metode ini, diharapkan murid tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami isi kitab suci tersebut. Metode tilawati memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Metode ini menyeimbangkan pembelajaran secara klasikal dan individu, serta menggunakan variasi lagu untuk menjaga minat murid. Namun, beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan waktu yang lebih lama, keterbatasan fasilitas, kebutuhan akan guru yang terlatih, dan tantangan dalam mengadaptasi metode ini untuk murid dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Metode Tilawati, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu yang turun melalui perantara malaikat Jibril ditujukan kepada Nabi Muhammad beserta umatnya. Al-Qur'an merupakan sumber hukum islam yang utama sebelum Al hadits, didalamnya termuat banyak kandungan seperti hukum, ibadah, sejarah baik dari para nabi maupun bukan kalangan nabi, perintah, larangan dan lain sebagainya (Rhamadan & Ikhlas, 2023). Secara harfiah, Al Quran didefinisikan sebagai bacaan yang sempurna. Penamaan tersebut dirasa tepat sebab tiada satu pun bacaan yang mampu menandingi Al Quran hingga saat ini (Zulham Khoir, Karo, & Slamet Riyadi, 2021).

Kesulitan pengajaran Al Quran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar Al Quran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru (Limbong & Ginting, 2021). Oleh karena itu pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca Alqur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan,

termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditransfer ke peserta didik (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020).

Pada lingkup sekolah, pembelajaran dalam membaca al-Qur'an diwakili oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam yang juga merupakan materi wajib selain hadits, fikih, dan tarikh (Hariandi, 2019). Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan tajwid tidak boleh terlewatkan karena merupakan sumber utama yang harus dipelajari peserta didik sebelum belajar materi lainnya. Dalam membaca Al-Quran ada beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilannya seperti guru, metode atau cara yang digunakan dan sarana prasarana yang ada (Taqiyah, Saepudin, & Rachmah, 2023).

Guru PAI perlu menggunakan berbagai cara pengajaran karena salah satu keberhasilan peserta didik ditentukan oleh cara guru mengajar. Guru memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran guru memiliki tujuan pembelajaran yang dituangkan kedalam RPP (Tofaynudin, 2023).

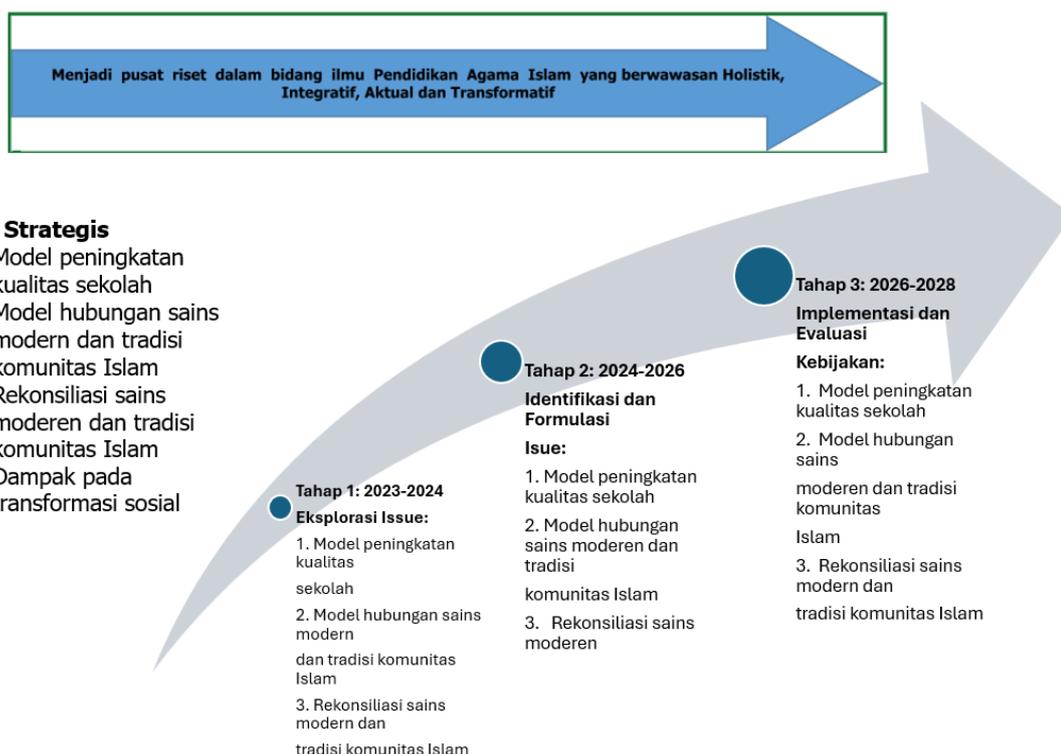
Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Cara memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan melakukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan (Syaifullah, Rahmah, Salamah, & Srisantyorini, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian atau prosedur yang dirancang oleh guru, berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah strategi meningkatkan kemampuan Pembaca Al Quran peserta didik (Fajriani, 2019).

Berdasarkan data survei yang di ambil dalam sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% Muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat kecil. Hal yang mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat Muslim Indonesia, dikarenakan tidak dibiasakannya dalam membaca Al-Qur'an sehingga apa yang sudah dipelajari menjadi lupa (Mulia & Kosasih, 2021). Khususnya dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya disekolah saja namun harus dibiasakan membaca Al-Qur'an dirumah. Adapun data yang diperoleh dari sekolah SMA di Kota Bandung, siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil belajar yang terdapat pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sekitar 70% siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 30% siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya (Muhammad Fahri, 2019). Maka dari itu untuk mempelajari ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui membaca Al-Qur'an yang tepat sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhori'ul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus; memperindah) (Joni, Rahman, & Yanuarti, 2020).

Sedangkan dalam kurikulum Majlis Dikdasmen bisa lebih dirincikan dalam beberapa pelajaran yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah (Sahro, 2021). Sedangkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan (Hidayati & Taufik, 2020). Adapun Kemampuan membaca Al Quran masih menjadi PR besar dari guru PAI di sekolah yang dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak mampu membaca Al Quran dengan baik (Hanafi, 2023).

Melihat kondisi lapangan terkait rendahnya kemampuan membaca Al Quran peserta didik di SMPIT MS, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kesulitan Membaca Alquran Roadmap Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UMS sebagai berikut:



Penelitian ini sejalan dengan roadmap prodi yaitu pada tahun 2024-2026 dalam hal model peningkatan kualitas sekolah, salah satunya adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Di Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Masjid Syuhada

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Yogica, Muttaqin, & Fitri, 2020). Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Tjiptono, 2000).

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang kompeten dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi sangat tergantung dari tujuannya, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah ke pengembangan rencana yang terinci. Sedangkan di SMP IT Masjid Syuhada guru PAI menggunakan strategi yaitu penerapan metode tilawati untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al quran. (Hidayat, 2015)

Metode Tilawati

Metode artinya cara atau langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, saat hendak naik sepeda, anda punya cara atau metode sendiri supaya bisa mengendarainya dengan baik. Dua hal penting dalam metode adalah bagaimana cara melakukan sesuatu dan rencana yang perlu dilakukan. Sedangkan, Tilawati adalah cara belajar yang menggabungkan belajar bersama-sama di kelas dan membaca secara teliti. Dalam belajar Tilawati, waktunya diatur sesuai kondisi kelas, seperti luas ruangan, jumlah murid, dan kemampuan murid dalam kelas tersebut. Jadi, semuanya disesuaikan supaya belajar jadi lebih efektif.

Cara Tilawati dalam belajar membaca al-Qur'an adalah metode untuk belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan pendekatan yang seimbang antara latihan bersama di kelas dan ketepatan membaca secara individu dengan teknik baca simak. Rost adalah Allegro, yaitu gerakan yang ringan dan cepat. Metode Tilawati menggunakan nada-nada khusus dalam melantunkan bacaan, sedang dengan belajar bersama di kelas akan memastikan setiap murid membaca dengan benar. Terlebih lagi menggunakan lagu dalam bacaan al-Qur'an membuat siswa akan lebih senang belajar dan jadi suka membaca al-Qur'an. (Abdurrohman Hasan, 2010)

Dalam pendekatan klasikal dan individu ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf U, sementara guru berada di depan tengah, sehingga interaksi guru dan siswa jadi lebih mudah. Format U dalam belajar dengan metode Tilawati sangat bagus karena guru bisa mengontrol semua siswa, baik secara klasikal maupun individu.

Untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan latihan yang terus-menerus dengan memaksimalkan kemampuan otak, mata, mulut, dan hati. Saat

anak diminta untuk membaca secara perlahan, diharapkan terjadi keseimbangan dalam komponen-komponen ini, sehingga menghasilkan bacaan yang benar. (Munir, 1997)

Dengan latihan membaca yang terus-menerus, diharapkan membantu dan mempercepat kelancaran membaca Al Quran metode Tilawati dengan kriteria membaca tartil dan sesuai aturan (tajwid). Selain itu, dalam metode Tilawati ini, sangat menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan murid.

Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus-menerus secara mandiri, diperlukan peran guru yang bisa mengarahkan dan memahami tugas serta tanggung jawab muridnya. Proses belajar yang menyenangkan di awal sangat penting untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an. (MunjinNasih, 2009)

Implementasi Metode Tilawati di SMP IT Masjid Syuhada

Dalam penerapan metode tilawati oleh guru SMP IT Masjid Syuhada, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Klasikal

Klasikal adalah cara belajar mengajar yang dilakukan bersama-sama atau dalam kelompok dengan menggunakan alat bantu. Dalam metode ini murid SMP IT Masjid Syuhada diberikan waktu 15 menit untuk membaca bersama-sama dengan dipimpin gurunya. Manfaat teknik klasikal ini adalah agar murid terbiasa dengan bacaan sehingga murid lebih lancar dalam membaca. Selain itu, dengan teknik klasikal ini, murid lebih mudah menguasai lagu rosti, sehingga para murid bisa membaca halaman-halaman awal dengan lancar ketika sudah sampai di halaman akhir.

Dalam menerapkan teknik klasikal ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a). Waktu 15 menit untuk klasikal tidak boleh dikurangi.
- b). Saat pelaksanaan teknik klasikal, guru yang mengampu disini ikut membaca sebagai pemimpin agar murid ikut membaca.
- c). Tidak diperkenankan menunjuk salah satu murid untuk memimpin sesi klasikal atau membaca.
- d). Saat memimpin klasikal, guru bersuara jelas dan lantang untuk membangkitkan semangat belajar murid. (Guru, 2025)

2) Baca Simak

Baca simak adalah cara belajar mengajar dengan membaca secara bergiliran. Satu murid membaca, yang lain menyimak, dan waktunya 30 menit. Dengan strategi ini murid SMP IT Masjid Syuhada yang melakukan kegiatan tilawati ini menjadi tertib dan tidak ramai karena pembagian waktu adil untuk setiap murid. Baca simak melatih murid untuk bersikap toleransi terhadap teman yang sedang membaca, sehingga murid yang tidak membaca bisa menyimak dan mendengarkan seperti membaca dalam hati.

Disini guru tilawati mengawali menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca. Kemudian melakukan pembacaan awal, hampir sama dengan teknik klasikal. Lalu Murid membaca tiap baris secara bergiliran sampai setiap murid membaca 1 halaman penuh dalam kitab.

3) Evaluasi Harian

Penilaian adalah cara yang dilakukan setiap hari oleh guru SMP IT Masjid Syuhada untuk menentukan halaman kitab Tilawati yang akan dipelajari bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a). Halaman diulang jika kurang dari 70% para murid bisa membacanya dengan lancar.
- b). Halaman dilanjutkan jika minimal 70% para murid bisa membacanya dengan lancar.

Guru SMP IT Masjid Syuhada yang mengajarkan metode Tilawati sudah mengikuti pelatihan metode ini dengan baik. Dengan demikian, cara mengajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran metode Tilawati.

Kompetensi (kemampuan) guru metode Tilawati mencakup:

- a). Membaca al-Qur'an dengan benar (tartil).
- b). Menguasai lagu rost (salah satu lagu dalam pembelajaran tilawati).
- c). Menguasai cara mengajar dan teknik pengelolaan belajar metode Tilawati.(Guru, 2025)

Pelatihan dilakukan tidak hanya satu kali, tetapi dievaluasi setiap tahun. Setelah mengikuti pelatihan, guru tilawati akan mendapatkan sertifikat untuk mengajar al-Qur'an dengan metode Tilawati. Namun, jika selama satu tahun ilmu tersebut tidak digunakan, izin mengajarnya akan dicabut. Hasil pembelajaran dipantau langsung dari pusat dan dievaluasi setiap tahun.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd sebagai kepala sekolah di SMP IT Masjid Syuhada: "Tentu saja guru yang diamanahi untuk mengampu metode tilawati ini sudah kita bekali dengan pelatihan khusus dibidang ini. Dan ilmu itu harus bisa diterapkan langsung kepada siswa. Karena memang menjadi prioritas utama kita untuk memberantas buta huruf alquran, salah satu strategi yang kita galakkan ya dengan metode tilawati ini, dan hasilnya cukup memuaskan sampai saat ini.(MS, 2025)

Faktor Pendukung Metode Tilawati di SMP IT Masjid Syuhada

Metode tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk menggabungkan metode klasik dan metode mendengarkan dengan seimbang. Dalam penerapan metode klasik di SMP IT Masjid Syuhada, waktu dan cara belajar murid diatur dengan mempertimbangkan kondisi kelas, termasuk ukuran ruangan, jumlah murid, dan kemampuan murid di dalam kelas tersebut. Dengan pengaturan ini, murid-murid dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran mereka. Tampak para murid antusias setiap

mengikuti kegiatan ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu murid: Setiap belajar membaca al quran kita rajin datang karena pelajarannya mudah dan tidak sulit untuk diikuti. Dan kita jadi cepat bisa membaca al quran.(Murid, 2025)

Selain itu, metode tilawati juga dibagi menjadi beberapa kelas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing murid. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap murid mendapatkan perhatian dan penanganan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, murid-murid dapat belajar secara bertahap dan terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Metode tilawati juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Salah satu kelebihannya adalah menyeimbangkan pembelajaran secara kelompok dan individu. Dengan cara ini, murid-murid dapat belajar bersama teman-temannya dalam kelompok, sambil tetap mendapatkan perhatian individu dari guru. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap murid mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.(Guru, 2025)

Selain itu, metode tilawati disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari oleh murid-murid. Penggunaan metode praktis ini membuat murid-murid di SMP IT Masjid Syuhada lebih cepat memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Penyusunan yang praktis juga membuat metode ini lebih mudah diterapkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.(MS, 2025)

Metode tilawati juga menekankan pada kemampuan murid untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam metode ini, murid-murid diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan pelan dan jelas sesuai dengan tajwid. Penekanan pada tartil ini memastikan bahwa murid-murid tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan cepat, tetapi juga dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Salah satu aspek menarik dari metode tilawati adalah penggunaan variasi lagu dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya variasi lagu-lagu tilawah, proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Murid-murid dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan irama yang berbeda-beda, sehingga mereka tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Metode tilawati juga menggunakan sistem mendengarkan dalam proses pembelajarannya. Dalam sistem ini, murid-murid diajak untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari teman-temannya, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Melalui sistem mendengarkan ini, murid-murid juga dapat belajar dari kesalahan teman-temannya dan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an mereka sendiri.(Guru, 2025)

Dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, metode tilawati menjadi salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan bagi murid-murid. Metode ini tidak hanya membantu murid-murid untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Murid-murid dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung, serta mendapatkan perhatian dan penanganan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang seimbang antara metode klasik dan

metode mendengarkan, serta penekanan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, metode tilawati memberikan solusi yang efektif bagi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Dengan sistem yang praktis dan mudah dipahami, metode ini menjadi pilihan yang tepat bagi guru-guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid mereka. Melalui metode tilawati, diharapkan murid-murid tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami dan menghayati isi dari kitab suci tersebut. Dengan demikian, metode ini dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. (MS, 2025)

Faktor Penghambat Metode Tilawati di SMP IT Masjid Syuhada

Salah satu kelemahan utama dari metode ini adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih lama untuk setiap sesi belajar. Menggabungkan metode klasik dan mendengarkan (simak) memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode yang hanya menggunakan satu pendekatan saja. Hal ini bisa menjadi tantangan terutama di kelas dengan jadwal yang padat, di mana waktu pembelajaran terbatas dan harus dibagi untuk berbagai mata pelajaran lain. Berikut penjelasan Ibu Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada: "Metode tilawati sangat bagus, tetapi memang membutuhkan waktu lebih lama dan guru yang terlatih. Kami juga perlu memastikan fasilitas memadai agar pembelajaran berjalan efektif".

Dari pernyataan tersebut tampak bahwa metode tilawati juga memerlukan guru yang benar-benar memahami dan terlatih dalam metode ini. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin kesulitan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Hal ini menjadi penting karena kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan metode dengan benar. Guru yang tidak terlatih dengan baik mungkin tidak mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi murid-muridnya. Selain itu, metode tilawati mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi pembelajaran terhadap murid dengan kemampuan yang sangat beragam. Dalam kelas yang memiliki murid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi, menerapkan metode tilawati mungkin memerlukan penyesuaian yang lebih rumit. Misalnya, murid dengan kemampuan yang sangat tinggi atau sangat rendah mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda agar dapat belajar dengan efektif.

Meski menggunakan variasi lagu dalam membaca Al-Qur'an untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik, ada kemungkinan beberapa murid merasa bosan dengan pendekatan yang terlalu repetitif. Jika tidak ada variasi yang cukup dalam metode pengajaran, murid-murid bisa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pembelajaran tetap menarik dan dinamis agar murid tetap termotivasi.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga bisa menjadi kendala dalam penerapan metode tilawati. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menerapkan metode ini dengan optimal. Misalnya, kelas yang terlalu padat atau kurangnya ruang kelas yang memadai bisa menjadi hambatan dalam penerapan

metode ini. Guru dan sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran dengan metode tilawati. Disini Ibu Meilani kembali menjelaskan: "Fasilitas yang terbatas memang menjadi tantangan kami disini. Kami perlu memastikan ruang kelas yang cukup dan alat bantu pembelajaran yang memadai untuk mendukung penerapan metode tilawati dengan optimal." (MS, 2025)

Pengawasan dan evaluasi yang diperlukan dalam metode tilawati juga lebih rumit dan memakan waktu. Guru perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap murid secara terus-menerus untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menguasai materi dengan baik. Hal ini bisa menjadi lebih rumit dibandingkan dengan metode lain yang lebih sederhana, dan memerlukan upaya ekstra dari guru.

Dengan memahami kelemahan-kelemahan tersebut, penting untuk mencari solusi dan penyesuaian agar metode tilawati dapat diterapkan dengan lebih baik. Misalnya, memberikan pelatihan yang cukup bagi guru, menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan murid, serta memastikan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, metode tilawati dapat tetap menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode tilawati memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Metode ini menyeimbangkan pembelajaran secara klasikal dan individu, serta menggunakan variasi lagu untuk menjaga minat murid. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan waktu yang lebih lama, keterbatasan fasilitas, kebutuhan akan guru yang terlatih, dan tantangan dalam mengadaptasi metode ini untuk murid dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Di SMP IT Masjid Syuhada, metode tilawati digunakan oleh guru sebagai strategi untuk membantu murid yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru-guru berusaha membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan agar murid bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil dengan teknik *rost*. Dengan metode ini, diharapkan murid tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami isi kitab suci tersebut.

Agar metode tilawati berjalan dengan baik, penting untuk memberikan pelatihan yang cukup bagi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan murid. Dengan begitu, metode tilawati bisa menjadi cara yang efektif untuk membantu murid belajar membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohim Hasan. (2010). Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati. Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya: PTT VB.

- Alam, . T. (2010). Ilmu Tajwid. Jakarta: Amzah.
- Chaer, H. A. (2013). Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara .
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan. *Journal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(April), 179-187.
- Guru. (2025). wawancara.
- Hanafi, I. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Islamic Religious Education Teachers And Learning Resources : Roles In Overcoming Students ' Difficulties In Reading The Quran ن أرقلا ءءارق تباوعص لزع بلعلا في لمعتلا رداصمو ءينيلدا. 229-212 بلاطلا زلد يمر كلا.
- Hanum, 12201193086 Amrita. (2023, September). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Retrieved from <http://repo.uinsatu.ac.id/39985/>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hidayat, S. (2015). Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional. *Profetika: Jurnal Studi Islam*.
- Hidayati, I. A., & Taufik, T. (2020). Adversity quotient of outstanding students with limited conditions. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 195-206. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.10823>
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59-74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>
- Lestari, R. (2016). Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an. skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Selatan. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>
- MS, K. S. I. (2025). wawancara.
- Mubarok, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas X di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 550-557. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.588>
- Muhammad Fahri, N. M. S. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Sosial Humaniora, 4(2), 537-542.
<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.335>
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3), 271-280. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>
- Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo.
- MunjinNasih, A. (2009). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT RefikaAditama.
- Murid. (2025). wawancara.
- Nizar, A.-R. d. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Poerwadarminto, W. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, . (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Revolina, diriza novi. (2022). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Negri 2 Rejang Lebong.
- Rhamadan, R., & Ikhlas, A.-. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *Islamika*, 5(1), 84-97.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>
- Riswanda, S. M. (2022). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022*
- Sahro, K. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan (16 201 00099).
- Sulaeha. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar-Rahmah. *Jurnal Educandum*, 8(1), 68-85.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 1-4.
- Taqiyyah, J. H., Saepudin, A., & Rachmah, H. (n.d.). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Tahsin Siswa Kelas IV di SD Mathla ' ul Khoeriyah Kota Bandung. 647-653.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tofaynudin, J. I. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 389-399* Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. 4, 389-399.
- Undang-undang. (2010). *Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*. Jakarta : Sinar Grafika
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Yogica, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>

Hafidz, Isnaya Arina Hidayati, Nurul Latifatul Inayati

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Zulham Khoir, Z., Karo, T. K., & Slamet Riyadi. (2021). Perbaikan Bacaan Alquran melalui Kegiatan Tahsin al-Qiraah. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 19–26. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.153>